

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN MENGGUNAKAN *LKS NON-EKSPERIMEN* MATERI “TANAH DAN KEBERLANGSUNGAN KEHIDUPAN” TERHADAP TINGKAT LITERASI SAINS

Monica Aprilia ^{*1)}, Rizky Febriyani Putri ²⁾, Ratna Yulinda ³⁾
^{1,2,3)} Prodi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat,
Kalimantan Selatan, Indonesia.

^{*}Corresponding author

e-mail: apriliamonica834@gmail.com ^{*1)}, feby.science.edu@ulm.ac.id ²⁾, ratna.yulinda@ulm.ac.id ³⁾

Article history:

Submitted: July 8th, 2024; Revised: Aug. 14th, 2024; Accepted: Sep. 15th, 2024; Published: Jan. 15th, 2025

ABSTRAK

Mengkaji dampak strategi pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap literasi sains siswa kelas IX di SMP Negeri 7 Banjarmasin melalui penggunaan LKS non-eksperimental yang berkaitan dengan kelestarian tanah dan kehidupan adalah tujuan utama penelitian ini. dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 7 Banjarmasin. Kelas IX dari Ruang A dan Kelas IX dari Ruang B yang masing-masing berjumlah 26 siswa menjadi contoh dalam penelitian ini. Sebuah metode yang dikenal sebagai purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Kelas IX di ruang A dijadikan sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas IX di ruang B dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Pemeriksaan dan pencatatan merupakan sarana pengumpulan informasi. Dengan menggunakan Asymp.Sig, kami dapat menganalisis sejauh mana siswa memiliki literasi sains. Karena hasil uji 2 sisi kurang dari 0,05 (0,000), kita boleh menerima H1 dan menolak H0. Tingkat literasi sains siswa kelas IX SMP Negeri 7 Banjarmasin ditemukan terdampak oleh strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang menggunakan LKS non-eksperimental tentang tanah dan kelestarian kehidupan.

Keyword : inkuiri terbimbing; literasi sains; LKS

PENDAHULUAN

Pendidikan harus dapat bersifat adaptif terhadap perubahan yang memiliki arti dimana pendidikan harus memiliki kemampuan berinovasi, kreatif dan aktif dalam menghadapi perubahan. (Pristiwanti, D., dkk, 2022). Untuk mencapai semua hal tersebut perlu ditanamkan kepada para peserta didik bagaimana cara belajar yang baik dan benar dilingkungan sekolah.

Untuk hasil pembelajaran yang lebih baik, pendidikan adalah komponen implementasi yang paling penting dalam konteks ini. Ini termasuk memiliki keterampilan, bakat, kompetensi, dan keseriusan yang diperlukan di kelas.

Sebelum melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Banjarmasin pada bulan oktober 2022 saya telah melakukan PPL di sekolah tersebut dan saat itu juga dilakukan bersamaan dengan observasi awal. Saat melakukan observasi proses pembelajaran IPA disekolah tersebut masih menggunakan proses pembelajaran yang bersifat satu arah dimana guru memberikan/menjelaskan materi dan siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Keadaan tersebut kurang efisien dimana menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika saya menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang dimana menuntut siswa untuk lebih aktif

menyelidiki masalah, menemukan informasi dan mengumpulkan data secara mandiri siswa masih kebingungan dengan proses tersebut yang mengakibatkan siswa malas sehingga asal-asalan saat mengerjakan tugas. Permasalahan tersebut cukup relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Tujuan utama pendidikan sains adalah untuk menumbuhkan literasi sains siswa, yang tidak hanya mencakup kesadaran akan prinsip-prinsip ilmiah siswa sendiri tetapi juga kesadaran tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat ditingkatkan (Khoiri, 2020).

Karena sains didasarkan pada pembangunan teori yang mencakup penjelasan dan bukti untuk mendukungnya, maka argumentasi diakui secara luas sebagai bagian penting dalam pembelajaran ilmiah. Kemampuan untuk mengemukakan pendapat secara persuasif merupakan hal mendasar dalam setiap bidang studi, terutama dalam disiplin ilmu (Mutasam & Ibrohim, 2020).

Menanamkan kecintaan belajar, bakat untuk bertanya, dan kemampuan berpikir kritis kepada siswa merupakan tujuan pendidikan sains. Siswa di kelas sains tidak hanya mempelajari ide-ide abstrak, tetapi mereka juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menciptakan produk dan proses, menumbuhkan pola pikir ilmiah, dan menjadi mahir dalam literasi sains (Hidayah, 2019).

Literasi sains didefinisikan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) sebagai kemampuan untuk memahami dan mengambil keputusan tentang alam dan perubahan yang dialaminya sebagai akibat dari aktivitas manusia dengan memanfaatkan pengetahuan ilmiah yang dimiliki, mengenali pertanyaan dan jawaban, dan

menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah.

Memiliki dan mengembangkan literasi sains sangat penting bagi setiap siswa dan masyarakat (Rosita, E, 2023). Negara-negara maju terus berupaya meningkatkan literasi sains generasi berikutnya demi mempertahankan keunggulan kompetitif, khususnya di pasar kerja yang semakin mengglobal (Sufinasa & Hasanuddin, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang mengandalkan informasi dan penalaran ilmiah untuk mengambil keputusan, sehingga mengembangkan literasi sains sangatlah penting (Hidayah, 2019). Penting dalam sektor bisnis, karena semakin banyak posisi yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan tingkat lanjut, memerlukan perolehan pengetahuan ilmiah, keterampilan pemecahan masalah yang inovatif, dan kemampuan berpikir kritis (Latip & Faisal, 2021)

Tingkat literasi sains pada seluruh kompetensi di tiga sekolah menengah pertama di Kota Banjarmasin masih buruk, menurut Sholahuddin dkk., (2021). Siswa SMP terakreditasi A di Banjarmasin masih memiliki tingkat literasi sains yang buruk, dengan tingkat kelulusan di bawah 50%. Dengan delapan puluh persen siswa yang menjawab hanya setengah dari pertanyaan yang diajukan dengan benar, kapasitas untuk menilai dan merencanakan studi ilmiah adalah hal yang paling sering diabaikan

Memahami dan menentukan pilihan terhadap alam dan perubahannya akibat aktivitas manusia juga memerlukan literasi sains, yaitu kemampuan menerapkan informasi ilmiah, merumuskan pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. (Lia, Erdani & Hakim, 2020). Menurut PISA, literasi sains ada tiga

bagiannya: mampu mengenali permasalahan ilmiah, mampu mendeskripsikan fenomena ilmiah, dan mampu menggunakan bukti ilmiah.

Menurut Sari dan Lahade (2022), pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan teknik yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Keterampilan siswa untuk mencari dan memeriksa secara metodis, rasional, kritis, dan analitis diuji dalam inkuiri terbimbing, yaitu serangkaian tugas pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dengan percaya diri menetapkan kesimpulan mereka sendiri (Kuswanto, J. 2020). Menurut Mardianti, F., & Yulkifli. (2020) setiap tingkat pelaksanaan, dampak pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses ilmiah menjadi nyata. Keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan siswa diasah melalui penekanan pembelajaran inkuiri pada pengalaman otentik dan langsung (Siahaan, 2021).

Siswa mengikuti prosedur perumusan masalah yang diberikan guru dalam paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing. Siswa mampu mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dari sumber yang diberikan. Setelah itu, temuan-temuan analisis disusun oleh siswa (Rewalino & Supriyatman, 2020). Menurut sugianto (2020) Guru dapat menggunakan soal latihan sebagai penilaian setelah siswa menemukan jawaban atas permasalahan mereka.

Siswa dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis melalui paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing (Wulandari, 2022). Dengan paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa tetap mendapat bantuan dari guru dalam

berusaha mencari tahu apa konsep materinya (Fahrudin, 2023).

Guru dapat menggunakan lembar kerja untuk membimbing siswa menemukan ide melalui kerja mandiri atau kolaboratif, dan siswa yang tadinya pasif dapat menjadi peserta aktif dalam pembelajaran mereka sendiri (Yelfiyani & Supriadi, 2021). Biasanya, lembar kerja akan memberikan arahan dan serangkaian prosedur untuk melakukan suatu tugas (Nahak & Bulu, 2020).

LKS non-eksperimental berbentuk lembar kegiatan berisi teks yang meminta siswa melakukan kegiatan diskusi terkait mata pelajaran tersebut (Yennita, Dkk, 2018). Perancah pengetahuan pembelajaran (LKS) dapat berbentuk panduan eksperimental atau demonstratif untuk memajukan semua aspek pembelajaran atau serangkaian tugas untuk mengasah kemampuan kognitif (Ali, 2021).

Manfaat penggunaan Lembar Kerja Non-Eksperimental antara lain membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman teks serta kemampuan berpikir kritisnya, serta memecahkan masalah, membuat grafik dari data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram alir, dan masih banyak lagi (Wiyono, dkk., 2020).

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tanah dan Kelangsungan Hidup antara menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Hal ini dilakukan dengan harapan, dengan latar belakang yang telah dituliskan di atas, penerapan model inkuiri terbimbing akan meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis ceramah dan menguraikan bagaimana model pembelajaran inkuiri

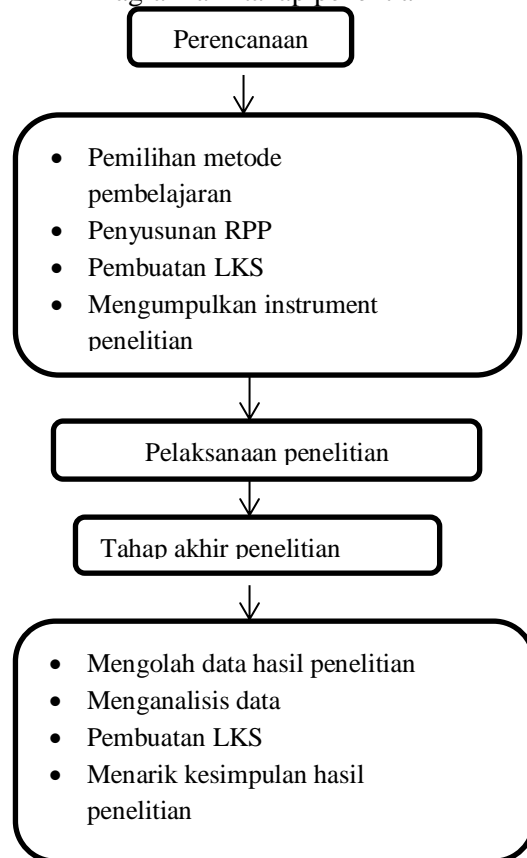
terbimbing mempengaruhi keterampilan literasi sains terkait tanah dan keberlanjutan siswa kelas IX SMP Negeri 7 Banjarmasin.

METODE

Penelitian eksperimental, dan lebih khusus lagi eksperimen semu, merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di mana kelompok kontrol yang berfungsi sebagian dimasukkan dalam penyelidikan ini. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen keduanya dilibatkan dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan kelompok kontrol mengandalkan pengajaran berbasis ceramah tradisional. Mirip dengan penelitian lain yang menggunakan desain kelompok kontrol yang sebanding, penelitian ini meminta kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melakukan tes sebelum dan sesudah intervensi.

Sebelum metode penelitian diterapkan, kedua kelompok dievaluasi menggunakan pretest untuk mengukur keterampilan awal mereka. Setelah perlakuan, kedua kelas dievaluasi kembali. Sebuah posttest akan diberikan kepada siswa pada akhir setiap sesi model untuk memastikan hasil belajar mereka. Pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Di SMP Negeri 7 Banjarmasin, sampel penelitian ini berjumlah 26 siswa di Ruang A dan 26 siswa di Ruang B. Ada tiga tahapan dalam proses penelitian ini: perencanaan, pelaksanaan penelitian, dan refleksi hasil.

Diagram alir tahap penelitian



- a. Tahap Persiapan Penelitian
Langkah-langkah yang perlu dilakukan agar proses penelitian berjalan lancar antara lain pemilihan metode pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan LKS pembelajaran, dan pengumpulan instrumen penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
Yang dimaksud dengan “pelaksanaan penelitian” di sini adalah benar-benar mempraktekkan apa yang telah dipelajari dengan menggunakan RPP sebagai landasannya. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru untuk memfasilitasi pembelajaran. Meski

penting, tahap pelaksanaan penelitian harus diselesaikan sesuai dengan maksud peneliti.

c. Tahap Akhir Penelitian

Mengolah data penelitian yang dikumpulkan pada tahap pelaksanaan penelitian, menganalisis seluruh data penelitian yang ada, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti sendiri yang mengembangkan tes yang digunakan dalam penelitian ini. Keterampilan literasi sains siswa dievaluasi menggunakan format tes yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda. Dua profesor dan seorang guru sains dari institusi tersebut bertindak sebagai validator untuk ujian ahli yang

dilaksanakan sebelum siswa diuji. Baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, siswa akan diminta menyelesaikan tes.

Setelah penelitian dilakukan proses pengolahan data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan uji pada SPSS yaitu Uji Normalitas, Uji Wilcoxon, Uji Homogenitas, dan Uji Mann Whitney. Sehingga didapatkan data hasil penelitian yang akurat.

Keefektifan penerapan metodologi pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan lembar kerja siswa akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Skor sebelum dan sesudah tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, hal ini menunjukkan adanya prestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan topik kelestarian lahan dan manusia dilaksanakan di SMP Negeri 7 Banjarmasin pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hasil penilaian siswa menjadi dasar pengumpulan data penelitian ini. Berikut ringkasan data penelitian yang dikumpulkan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, kurikulum ilmiah di SMP Negeri 7 Banjarmasin mengandalkan pendekatan pengajaran satu arah yang dipimpin oleh guru berceramah tentang subjek sementara kelas duduk dengan tenang dan membuat catatan sepanjang kelas. Siswa memanfaatkan dengan baik bahan referensi yang disediakan oleh perpustakaan sebagai panduan ketika mempelajari sains di kelas, namun mereka dapat memperoleh manfaat dengan

menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelas.

Selama ini para pendidik di SMP Negeri 7 Banjarmasin belum mempertimbangkan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan literasi sains siswanya, khususnya pada bidang tanah dan keberlanjutan kehidupan. Selain itu, siswa juga kurang mendapatkan latihan soal untuk mengasah kemampuan literasi sainsnya, dan evaluasi hasil belajar lebih fokus pada bidang kognitif.

Hasil Uji Validasi Media

Untuk memastikan media berfungsi untuk penelitian, dilakukan validasi. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan media yang akan menjalani validasi

Tabel 1 Uji Validitas LKS

Aspek	V 1	V 2	V 3	Total Skor	Skor Maks	Presentase	Keterangan
Format	6	6	7	19	24	79,10%	Valid
Isi	1 1	1 2	1 5	38	48	79,10%	Valid
Bahasa	7	6	7	20	24	83,30%	Valid
Tampilan	9	9	1 0	28	36	77,80%	Valid
	Rata-rata					79,90%	Valid

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat jelas bahwa lembar kerja penelitian adalah asli dan dapat digunakan untuk proyek dengan sedikit penyesuaian.

Hasil Uji Validasi Soal Berbasis Literasi Sains

Berdasarkan dari hasil penilaian yang diberikan oleh validator bahwa soal yang telah dibuat peneliti bersifat sangat valid dengan presentase rata-rata yaitu 87,48%.

Tabel 2 Rekapitulasi data hasil Pre-test

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviasi on
Pre-Test Eksperimen	26	60	80	70.77	8.449
Post-Test Eksperimen	26	80	100	90.77	7.961
Pre-Test Kontrol	26	50	80	67.69	9.081
Post-Test Kontrol	26	70	100	85.00	9.487
Valid N (listwise)	26				

Berdasarkan kegiatan pembelajaran disekolah didapatkan hasil rekapitulasi data hasil *pre-test* menggunakan Uji Analisis

Deskriptif pada *spss statistics 22*. Data penelitian seperti kuantitas data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan lain-lain, dapat disajikan dan dijelaskan dengan menggunakan uji analisis statistik deskriptif ini. Tabel 2 menunjukkan temuan uji analisis deskriptif berdasarkan keluaran SPSS.

Sebelum dan sesudah pengajaran, siswa mengikuti penilaian yang dirancang untuk mengukur tingkat literasi sains mereka. Masing-masing dari empat indikator literasi sains kemampuan menjelaskan, menggunakan, dan memahami fenomena ilmiah serta implikasinya terhadap pemecahan masalah diwakili oleh sepuluh pertanyaan PG.

Soal no1 aspek literasi sains yaitu penyelidikan sains (Mengklasifikasikan suatu fenomena ilmiah) dengan sub aspek yaitu mengkalisifikasikan organisme yang hidup dipermukaan dan didalam tanah, soal no2 aspek literasi sains yaitu penyelidikan sains (menyimpulkan pokok permasalahan dari sebuah data) dengan sub aspek menentukan jenis-jenis tanah berdasarkan tekstur tanah, soal no3 aspek literasi sains yaitu penyelidikan sains (mengidentifikasi suatu penomena ilmiah) dengan sub aspek yaitu mengidentifikasi peran tanah bagi kehidupan sehari-hari. Soal no4 memiliki aspek literasi sains yaitu sains sebagai cara mengetahui dengan sub aspek menjelaskan peran organisme tanah, soal no5 aspek literasi sains nya yaitu penyelidikan sains (mengidentifikasi suatu penomena ilmiah) dengan sub aspek yaitu mengidentifikasi sifat tiap-tiap jenis tanah, soal no6 memiliki aspek literasi sains yaitu penyelidikan sains (mengidentifikasi suatu penomena ilmiah) dengan sub aspek

mengidentifikasi komponen penyusun tanah), aspek literasi sains pada soal no. 7 penelitian ilmiah (meramalkan suatu fenomena ilmiah) dengan tujuan tambahan untuk meramalkan variabel-variabel alam yang mengakibatkan hilangnya unsur hara tanah, soal no8 aspek literasi sains yaitu sains sebagai cara mengetahui (menganalisis sebab dan akibat suatu fenomena ilmiah) dengan sub aspek mengidentifikasi cara menjaga kelestarian tanah disekitar tempat tinggal, soal no9 dan 10 aspek literasi sains nya yaitu sains sebagai cara mengetahui dengan indikator literasi sains nya menganalisis sebab dan akibat suatu fenomena ilmiah.

Skor rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 70,77, lebih tinggi dari skor pada kelompok kontrol sebesar 67,69, yang menunjukkan bahwa pre-test diberikan pada awal kursus untuk memastikan tingkat literasi sains siswa. Hasil ujian lanjutan yang diberikan setelah perlakuan dengan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing, berbeda secara signifikan dengan rerata. Kelompok eksperimen memperoleh skor 90,77 poin lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh skor 85,00.

Data kemampuan literasi sains siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak berdistribusi normal, hal ini terlihat dari hasil uji normalitas yang mempunyai tingkat signifikansi kurang

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil pembelajaran yang berbeda ketika diberikan model pembelajaran inkuiri terbimbing dibandingkan dengan teknik ceramah.

dari 0,05. Tes Wilcoxon akan dijalankan berikutnya karena distribusi data tidak normal.

Jika data tidak mengikuti distribusi normal, uji Wilcoxon dapat digunakan sebagai pengganti uji t berpasangan. Nilai Asymp.Sig ditentukan dari hasil uji Wilcoxon. $0,000 < 0,05$ merupakan nilai (2-tailed). setelah itu, dapat dikatakan bahwa teori tersebut benar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing tidak efektif secara keseluruhan, sehingga menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang mungkin berperan.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa variansi post-test kedua kelas adalah sama atau sangat mirip, karena nilai signifikansi (Sig.) Berdasarkan Mean sebesar $0,196 > 0,05$.

Alternatif uji-t yang bersifat non-parametrik adalah uji Mann Whitney. Uji Mann Whitney menghasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,031, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis tersebut benar. Oleh karena itu, kelompok eksperimen (Inkuiri Terbimbing) dan kelompok kontrol (Kuliah) memiliki derajat literasi sains yang berbeda. Paradigma pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dikatakan mempengaruhi tingkat literasi sains siswa karena terdapat perubahan yang cukup besar.

Siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin meningkatkan literasi sains melalui

pembelajaran inkuiri terbimbing dengan LKS non-eksperimental. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa Asymp.Sig. mempunyai nilai yang signifikan. Tingkat signifikansinya (2-tailed) kurang dari 0,05 dengan nilai 0,031. Oleh karena itu, hipotesis tersebut benar dan membuktikan

bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki derajat literasi

sains yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan petunjuknya kepada penulis. Apresiasi selanjutnya disampaikan kepada Ibu Rizky Febriyani Putri, M.Pd., dari penulis sebagai Guru Besar, dan Ibu Ratna

Yulinda, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah sangat berharga sepanjang proses penelitian, dan semua instruktur dan staf program gelar pendidikan ilmiah. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di SMP Negeri 7 Banjarmasin yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses belajar.

REFERENSI

- Ali, J. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilanpraktik Untukmengoptimalkan Metode Eksperimen/Non-Eksperimenpada Siswa Kelas XII IPA-2. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 49-59. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.338>
- Erdani, Y., Hakim, L., & Lia, L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa di SMP Negeri 35 Palembang. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi (JPFT)*, 45-52.
- Fahrudin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa Kelas X MAN 1 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023. *UPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 83-89.
- Hidayah, N. (2019). Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa Smp/Mts Di Kabupaten Pati. *Jurnal Phenomenon*, 36-47. <https://doi.org/10.21580/phen.2019.9.1.3601>
- Khoiri, A. (2020). Analisis Kritis Pendidikan Sains Di Indonesia: (Problematika, Solusi dan Model Keterpaduan Sains Dasar). *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 19-32. <http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v6i1.132>
- Kuswanto, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiryterhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 175-180. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.463>
- Latip, A., & Faisal, A. (2021). Upaya Peningkatan Literasi Sains Siswa melalui Media Pembelajaran IPA Berbasis Komputer. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 444-452.
- Mardianti, F., & Yulkifli. (2020). Metaanalisis Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Saintifik. *SAINSTEK : JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 91-100.
- Mutasam, U., & Ibrohim. (2020). Penerapan Pembelajaran Sains Berbasis Inquiry Based Learning Terintegrasi Nature of Science

- Terhadap Literasi Sains. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1467-1472.
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 2442-7667. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911-7915.
- Rewalino, Y. I., & Supriyatman. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online (JPFT)*, 125-128.
- Rosita, E. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Sains Global Indonesia*, 1-8.
- Sari. (2020). Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Literasi Sains Materi Pesawat Sederhana. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika* , 131-137. <http://dx.doi.org/10.30872/jlpf.v1i02.352>.
- Sari, F. F., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *JURNA LBASICEDU*, 797 - 802. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>.
- Siahaan, K. W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 195-205.
- Sufinasa, A., & Hasanuddin. (2023). Studi Deskripsi Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik kelas VIII SMPN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, 39-46.
- Sugianto, I. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 159-170.
- Wiyono, Dkk. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V (Lima) SD Muhammadiyah Sangatta Utara. *Jurnal Pendas Mahakam* , 91-98.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Tebimbing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BEST Jurnal*, 109-114.
- Yelfiyani, & Supriadi. (2021). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Informatika Dalam Pembelajaran New Normal. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 97-102.
- Yennita, Dkk. (2018). Penggunaan LKS Non Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA 12 Pekanbaru. *Jurnal Geliga Sains*, 28-31.